

PROFESIONALISME KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Asrin ✓

Dosen FIP & Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Abstract:

The core challenge facing Indonesian schools, to days, is improving student achievement and decreasing the achievement gap. The available evidence suggests that schools that cultivate particular in-school processes and conditions such as rigorous academic standards, high-quality instruction, and a culture of collective responsibility for students' academic success are best able to meet the needs of all students. School leadership, especially principal instructional and quality leadership, is widely recognized as important in promoting in-school processes and conditions. Hence, meeting the excellence and equity challenge in schools depends on school leaders who effectively guide instructional improvement. School leadership has crucial function at school. He must has any professional competencies to manage school quality. Quality leadership in school is one of approach models to be effective principal leadership. Quality leadership take highest commitmen to make leadership values, organizational values and personnal values as principls of school management. Asrin (2006) finds that principal leadership on quality culture must hand on that values. According to Sergiovanni (1984 & 1991) ideas abaout exellence school in order that principal has cultural competency, symbolic competency, humanis competency, and technical competency.

Key word: *principal, quality culture, cultural competency, syimbolic competency, humanis competency, and technical competency.*

A. Pendahuluan

Kepala sekolah pada fungsi kepemimpinan berperan pada pengembangan budaya bagi kesuksesan organisasi. Kepemimpinan (Schien, 1997) sebagai kesatuan dalam pengembangan budaya organisasi. Kepala sekolah memberi kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Ia sebagai manajer pendidikan. Ia sebagai pemimpin pembelajaran. Ia sebagai pendorong terciptanya budaya sekolah. Ia sebagai inisiator perubahan. Ia sebagai perekat visi dan misi organisasi dalam kebijakan, program dan kegiatan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah, dengan kondisi sekolah yang semakin kompleks, dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pendekatan kultural serta terfokus pada kualitas insani. Organisasi tidak terfokus pada perbaikan pada bidang administratif semata. Kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan tata nilai dan sistem sekolah untuk mengarah pada terciptanya sinergistas tinggi antara guru, siswa, orang tua, staf dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kepala sekolah dituntut untuk mengelola sumber daya sekolah agar masing-masing anggota memiliki kinerja tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ia memberi pemahaman mendasar pada peningkatan kualitas pendidikan. Ia berupaya secara strategis dan teknis untuk menciptakan iklim kondusif bagi terwujudnya visi dan misi sekolah.

Mantja (2002) menyebutkan kepala sekolah mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai administrator, pemimpin, dan supervisor pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kerja sama dengan guru, siswa, staf, orang tua dan lainnya. Ia dituntut mengelola SDM supaya mencapai tujuan pendidikan. Ia dituntut untuk memberi layanan profesionalisme kepada guru dalam perbaikan pembelajaran. Ia menciptakan beberapa aspek yang dapat membantu perbaikan kualitas pendidikan secara lebih luas dan strategis. Kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang mampu mencipta proses pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

Kepala sekolah dituntut mampu mengambil inisiatif dan kreativitas dalam pengembangan sekolah. Ia sebagai pemimpin dituntut meningkatkan perbaikan kualitas pendidikan. Mengelola sumber daya sekolah agar mendukung pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efesien. Pengelolaan sekolah dituntut memenuhi sistem organisasi yang terus berkembang dari masa ke masa. Sekolah telah menjadi organisasi yang membutuhkan kepemimpinan.

Bush (2007) mengemukakan model-model kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut; kepemimpinan manajerial (model manajemen formal), kepemimpinan transforamtif, kepemimpinan partisipatif,